

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian judul

Pengertian judul “**PENATAAN KAWASAN TASIK AGUNG REMBANG SEBAGAI DESA WISATA BAHARI TERPADU**” dapat dijabarkan setiap kata sebagai berikut :

Penataan : nomina (kata benda) proses, cara, perbuatan menata; pengaturan; penyusuna (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2018)

Kawasan : suatu area di permukaan bumi yang relatif homogen dan berbeda dengan sekelilingnya berdasarkan beberapa kriteria tertentu (Woolridge dan East, 1958)

Desa : perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonpmi, politik serta kultural yang terdapat di suatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain (R.Bintaro dalam Kusmiati, 2004)

Tasik Agung : daerah pesisir kota Rembang, Jawa Tengah (Dinas Pariwisata Kota Rembang, 2018)

Rembang : kecamatan yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Rembang, Jawa Tengah (Dinas Pariwisata Kota Rembang, 2018)

Sebagai : partikel/ kata depan untuk menyatakan hal yang serupa; sama; semacam (itu) (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2018)

- Wisata : suatu kegiatan yang bersifat bersenang-senang (*leisure*) yang ditandai dengan mengeluarkan uang atau melakukan kegiatan yang sifatnya konsumtif (Haeriawan, 2014)
- Bahari : sesuatu yang dahulu kala yang berkaitan dengan kelautan (Kamus Umum W.J.S Poerwadarminta, 2018)
- Terpadu : bersatu; utuh' sudah dipadukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2018)

1.2 Latar belakang

1.2.1 Kawasan wisata

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Perkembangan industri pariwisata di Indonesia sedang berada pada tahap pengembangan besar-besaran untuk meningkatkan devisa negara, memperluas lapangan kerja dan menciptakan komoditas ekonomi baru bagi warga setempat. Selain itu, kawasan wisata juga berperan dalam pembangunan daerah serta menjadi media untuk memperkenalkan ciri khas dari suatu daerah kepada pendatang atau wisatawan yang baru pertama kali singgah. Berdasarkan rencana pembangunan kepariwisataan Indonesia, Jawa Tengah termasuk daerah tujuan wisata ke-5 setelah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur dan Bali. Maka dari itu Jawa Tengah merupakan daerah tujuan wisata yang sedang berkembang dalam rangka meningkatkan dan menggali semua potensi yang ada, sehingga dapat memiliki keragaman wisata yang berbeda dari daerah wisata lain.

1.2.2 Kawasan Wisata Bahari Terpadu

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km. Luas wilayah perairan Indonesia sebesar 5,8 juta km² yang terdiri dari 3,1 juta km² perairan nusantara dan 2,8 juta km² perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) atau 70 persen dari luas total Indonesia. Melihat sebagian besar wilayah Indonesia yang terdiri dari perairan tersebut tentu saja masih banyak sekali potensi wisata bahari yang belum tergali. Jika dilihat secara keseluruhan banyak daerah pesisir pantai yang masih terbengkalai dan menjadi lingkungan permukiman kumuh.

Kawasan bahari terpadu adalah suatu pengembangan kawasan pantai secara terpadu melalui sektor – sektor unggulan, yaitu sektor perikanan dan kelautan, sektor perhubungan laut, sektor pariwisata dan sektor cipta karya. Dalam proses pengembangan sektor unggulan tersebut, terdapat beberapa peraturan, yaitu :

- a. Sektor perikanan dan kelautan melalui pelabuhan pendaratan ikan.

Peningkatan jumlah kapal yang bersandar akan berpengaruh kepada tingkat produk perikanan yang tentu saja akan mendorong berkembang sektor perekonomian masyarakat sekitar dengan munculnya kegiatan lain seperti pengolahan ikan, perdagangan dan lain sebagainya.

- b. Sektor perhubungan laut melalui fasilitas pelabuhan niaga.

Melalui pelabuhan niaga, sektor industri yang sudah diproduksi oleh masyarakat sekitar dapat didistribusikan secara optimal ke luar wilayah, sehingga tidak hanya memfasilitasi masyarakat sekitar saja namun dapat merambah ke daerah lain.

c. Sektor pariwisata, seni dan budaya.

Selain sebagai daerah produsen produk olahan perikanan, laut juga dapat dikembangkan ke arah pariwisata yang nantinya dapat membentuk suatu kawasan desa wisata bahari terpadu.

d. Sektor cipta karya melalui sarana dan prasarana yang terdapat di lingkungan permukiman setempat.

(AMDAL Kawasan Bahari Terpadu, 2000)

Sektor ini akan mendukung tiga sektor lainnya meliputi pembuatan jalan, drainase dan talud yang dapat mencegah abrasi serta dapat menjadi objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan.

1.2.3 Kawasan Wisata Bahari Terpadu Di Rembang

Desa Tasik Agung Rembang merupakan salah satu desa yang terletak di kawasan pesisir di Jawa Tengah. Desa Tasik Agung memiliki luas wilayah sebesar 55,06 ha. Batas-batas Desa Tasik Agung adalah sebagai berikut :

Sebelah utara	: Laut Jawa
Sebelah selatan	: Desa Sawahan dan Desa Sumberejo
Sebelah barat	: Sungai Karanggeneng
Sebelah timur	: Taman rekreasi Dampo Awang Beach

Desa yang terdiri dari 17 RT ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.773 orang dengan persebaran 50-70 orang di setiap RTnya. Lokasi yang disorot sebagai objek kawasan wisata bahari terpadu adalah RT 1 dan RT 2 dengan jumlah penduduk sebanyak 129 orang.



Gambar 1 Peta Wilayah Desa Tasik Agung, Rembang
Sumber : [googlemaps.com](https://www.google.com/maps) (Diakses pada 20 Februari, 2018)

Dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah Rembang, program penataan kawasan wilayah pesisir di Desa Tasik Agung Rembang telah dicanangkan oleh pemerintah daerah setempat. Penataan kawasan ini meliputi :

- a. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasik Agung Rembang.
- b. Kawasan wisata dan rekreasi Dampo Awang Beach.
- c. Lingkungan perumahan dan permukiman Desa Tasik Agung Rembang.

(Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Rembang, 2017)

Sebagai daerah pesisir Desa Tasik Agung Rembang memiliki banyak potensi yang belum digali secara maksimal, antara lain :

- a. Potensi perikanan
- b. Potensi perhubungan laut
- c. Potensi wisata bahari
- d. Potensi masyarakat sekitar

Seperti kondisi desa di wilayah pesisir pada umumnya, sebagian besar masyarakat di Desa Tasik Agung berprofesi sebagai nelayan dengan tingkat kesejahteraan yang masih terbilang rendah. Rendahnya tingkat kesejahteraan kehidupan di wilayah Desa Tasik Agung Rembang antara lain disebabkan oleh :

- a. Tingginya angka pengangguran
- b. Rendahnya pendapatan masyarakat
- c. Kurang tersedianya lapangan pekerjaan yang layak
- d. Rendahnya akses terhadap teknologi
- e. Pertumbuhan penduduk yang tinggi
- f. Rendahnya pendidikan di wilayah tersebut

Disamping banyaknya hal yang menjadi penghambat berkembangnya Desa Tasik Agung beberapa masalah intern seperti maraknya pungli dan kawasan yang belum tertata secara maksimal juga belum teratasi. Permukiman warga di Desa Tasik Agung bisa dibilang termasuk permukiman kumuh (Kotaku, 2017). Desa Tasik Agung mempunyai permukiman yang padat, sirkulasi yang berantakan, pertumbuhan penduduk semakin tinggi tiap tahunnya serta kondisi hunian yang cukup jauh dari kata layak. Kebiasaan masyarakat membuang limbah di bibir pantai dan di selokan mengakibatkan bau yang tidak sedap, merusak pemandangan, penurunan kualitas air dan mengakibatkan banjir saat musim penghujan.

1.2.4 Potensi Wisata Desa Tasik Agung Rembang

Kawasan Tasik Agung Rembang sekilas terlihat seperti kawasan pelabuhan yang biasa saja, tidak terdapat sesuatu yang istimewa dan menarik. Namun dibalik permukiman yang kumuh dan tidak tertata terdapat berbagai macam sentra industri pengolahan ikan yang hanya dapat dijumpai di daerah Tasik Agung. Sekitar wilayah pelabuhan Tasik Agung terdapat tempat pelelangan ikan yang cukup ramai saat menurunkan ikan. Pengolahan ikan yang dilakukan warga menggunakan cara yang beraneka ragam, dari cara tradisional sampai menggunakan teknologi yang mengikuti perkembangan zaman.

Oleh karena itu, perlu adanya penataan kawasan tanpa menghilangkan potensi yang sudah ada pada awalnya, sehingga masyarakat dapat mempunyai lapangan pekerjaan yang lebih luas dan Desa Tasik Agung dapat menjadi desa wisata terpadu yang ramai dikunjungi wisatawan.

1.3 Rumusan masalah

1.3.1 Rumusan masalah

Bagaimana menata kawasan Desa Tasik Agung menjadi kawasan desa wisata bahari terpadu yang dapat membawa keuntungan bagi masyarakat sekitar?

1.3.2 Persoalan

1. Bagaimana mengatur sirkulasi agar tidak membingungkan kendaraan yang akan keluar dan masuk site?
2. Bagaimana menata kawasan sehingga dapat menciptakan lingkungan desa wisata bahari terpadu yang mendatangkan manfaat ekonomi bagi masyarakat ?

1.4 Tujuan

1. Perancangan desa wisata bahari terpadu di Desa Tasik Agung Rembang.
2. Penataan kawasan permukiman dengan pendekatan desa wisata.

1.5 Lingkup pembahasan

1. Lingkup pembahasan laporan ini meliputi disiplin ilmu arsitektur, sedangkan untuk disiplin ilmu hanya sebatas sebagai ilmu pendukung saja.
2. Pemilihan lokasi site disesuaikan dengan kriteria yang akan dibahas.
3. Desa Tasik Agung, berada di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Berdekatan dengan pelabuhan ikan Rembang dan Tempat Pelelangan Ikan Rembang.

1.6 Metode pembahasan

Metode pembahasan dalam menyusun laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Pemetaan dan identifikasi masalah

Pemetaan dan identifikasi masalah dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan berdiskusi dengan masyarakat sekitar Desa Tasik Agung Rembang di sekitar pelabuhan dan Tempat Pelelangan Ikan.

2. Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi dilakukan di Desa Tasik Agung Rembang, pelabuhan Rembang dan Tempat Pelelangan Ikan Rembang untuk mendapatkan data eksisting site.

b. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mencari informasi tentang kampung wisata bahari, penataan kawasan permukiman, dan potensi Desa Tasik Agung Rembang melalui berbagai sumber baik *offline* maupun *online*.

c. Analisa konsep

Berdasarkan data yang telah didapatkan dilakukan analisa guna mendapatkan solusi sehingga dapat dipakai sebagai ide desain.

1.7 Sistematika pembahasan

Sistematika dalam penulisan laporan ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul yang telah diambil. Teori yang diambil adalah teori tentang permukiman, penataan kawasan, desa wisata, penataan sirkulasi pada kawasan desa wisata dan lain-lain. Tinjauan pustaka yang digunakan bersumber dari literature baik berasal dari buku, jurnal maupun informasi yang diperoleh dari kelurahan Desa Tasik Agung.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN UMUM PERENCANAAN

Gambaran umum lokasi berisi tentang data eksisting site, dapat berupa data fisik dan data non fisik. Pada gambaran umum perencanaan akan dijelaskan persebaran potensi yang terdapat pada lokasi eksisting dan pemetaan masalah yang ada sebagai acuan untuk pembuatan zonasi pada masterplan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisi pendekatan dan konsep perencanaan dan perancangan berisi tentang ide konsep dasar penataan kawasan Desa Tasik Agung sebagai desa wisata bahari terpadu yang akan digunakan sebagai transformasi desain.